

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Dalam misi-misi diplomatik yang terus diperjuangkan Iran menjadi sebuah pembelajaran penting bagi setiap negara berkembang dalam memecahkan konflik. Upaya diplomatik disini terbukti masi efektif mematahkan tudingan lawan secara elegan tanpa harus menggunakan opsi militer. Iran menunjukkan kepada publik dunia bahwa potensi diplomasi Iran sangat besar dan efektif dalam negaranya untuk melawan segala bentuk ketidakadilan yang diterapkan negara-negara DK PBB terhadap Iran terkait pengembangan nuklirnya. Namun hal tersebut terus di hadapi melalui performa diplomasi Iran yang berakhir dengan keberhasilan. Opsi militer dan perang adalah pilihan akhir jika tidak ada jalan damai atau ruang diplomasi. Namun, pilihan opsi militer dan perang di era globalisasi ini nampaknya menjadi suatu pertimbangan akan dampak kerugian bagi setiap negara. Menyadari hal tersebut maka langkah diplomasi nampaknya masi menjadi pilihan Iran untuk menyelesaikan permasalahan pengembangan nuklirnya.

Jika melihat hasil kesepakatan yang di dapatkan Iran dalam perjanjian *Join Comprehensive Plan of Action (JCPOA)* adalah sebuah prestasi yang dilakukan Iran dalam hubungan diplomatiknya. Dalam perjanjian tersebut bukan hanya keuntungan Iran atas pencabutan sanksi yang akan dijamin namun, yang terpenting disini adalah pengakuan atas pengembangan nuklir damai Iran oleh negara-negara besar bahkan dunia internasional yang selama ini mengkhawatirkan keberadaan nuklir Iran. Perjanjian ini juga akan berdampak pada perpolitikan Iran di kancah Internasional terutama di kawasan timur tengah yang dibuktikan dengan keberhasilan diplomasi iran yang baru. Dengan begitu, Iran akan segera mewujudkan mimpinya untuk menjadi negara yang lebih mandiri dan maju dalam merealisasikan pengembangan nuklirnya tanpa adanya lagi tekanan dunia internasional.

Factor kepemimpinan yang juga cukup cerdas dalam mengurus masalah pengembangan nuklir Iran, yaitu Hassan Rouhani merupakan salah satu faktor penting dibelakang tercapainya sebuah kesepakatan. Pemikiran

Hassan Rouhani dalam diplomasinya adalah pemain kunci yang mencoba mencairkan hubungan antara Iran dan negara-negara anggota P5+1. Kita ketahui selama ini bahwa upaya diplomatik Iran tidak membuahkan hasil, justru berdampak terpuruknya ekonomi Iran akibat sanksi yang terus diterapkan DK PBB. Keinginan Hassan Rouhani untuk memperbaiki ekonomi Iran yang di anggap terpuruk mengarahkan Hassan Rouhani untuk menuntaskan sanksi embargo yang berarti mengharuskan Rouhani bernegosiasi kembali dengan negara-negara anggota P5+1. Maka langkah diplomasi menjadi pilihannya guna mengkritisi sanksi-sanksi yang cukup mengganggu perekonomian Iran sekaligus menyelesaikan konflik yang selama ini tidak menemukan solusi terkait pengembangan nuklirnya.

Jika melihat hasil kesepakatan perjanjian nuklir Iran, dapat dikatakan sesuai dengan situasi Iran saat ini. Dimana rakyat Iran menuntut atas tekanan dunia internasional terhadap hak legal bangsa Iran yaitu pengembangan nuklirnya. Adanya sanksi embargo yang di terapkan DK PBB terhadap Iran membuat perekonomian Iran semakin memburuk. Maka masalah pengembangan nuklir Iran yang selama ini selalu di perdebatkan dan tidak menghasilkan apa-apa, rakyat Iran menginginkan adanya penyelesaian secara damai yang akan mengakhiri sanksi serta mengerti akan pentingnya pengembangan nuklir bagi Iran. Dengan adanya kelanjutan diplomasi yang dilakukan Iran dan di akhiri dengan kesepakatan yang dicapai di Wina, Austria antara Iran dan negara-negara anggota P5+1 adalah sebuah hasil akhir yang cukup mengindahkan bagi rakyat Iran. kesepakatan tersebut seakan memberikan jaminan atas harapan-harapan yang selama ini di inginkan rakyat Iran. Yang terpenting sekarang adalah menjaga atas kesepakatan tersebut mengingat akan sanksi kembali secara otomatis bila Iran melanggar perjanjian tersebut.

IV.2 Saran

Adapun saran yang di dapatkan dari hasil penelitian ini adalah momentum keadilan yang harus di tegakan oleh negara-negara DK PBB dalam menyelesaikan sebuah konflik. Jika melihat Iran sudah cukup lama menanti momentum keadilan dalam pengembangan nuklirnya. Mungkin harapan-harap ini muncul setelah Iran mulai merealisasikan program nuklirnya yang di tentang oleh banyak pihak. Iran selalu mempertanyakan kenapa pengembangan nuklir Iran yang jelas-jelas tidak pernah terbukti sebagai senjata selalu di permasalahan. Bila nuklir itu berbahaya, mengapa ada pihak yang di biarkan menggunakannya. Sebaliknya bila nuklir itu berguna, mengapa ada pihak yang tidak memperbolehkannya. Pada suatu kenyataan bahwa sudah banyak negara yang sesungguhnya telah mempunyai program nuklir bahkan juga senjata nuklir, maka jika ada sebuah negara yang kemudian merasa keberatan dengan adanya pengembangan nuklir di Iran yang di peruntukan untuk tujuan damai, itu berarti mereka sedang menerapkan standar ganda, kemunafikan dan ketidakadilan. Ketidakadilan memang tidak boleh di praktekkan dimanapun juga, karena hal itu bertentangan dengan hati nurani manusia, jika juga dipaksakan pada suatu waktu akan muncul sesuatu kekuatan yang akan melawannya.